

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Belajar Audio Visual

1. Media Belajar

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan AECT (Association of Education and Communication Technology) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹⁶

Pada dunia pendidikan, sumber (pemberi pesan) adalah guru, penerima pesan adalah siswa, sedangkan informasi (pesan) adalah materi pelajaran yang harus disampaikan guru kepada siswa. Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan supaya lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.¹⁷

Definisi di atas, menyimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

¹⁶Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal. 158

a. Klasifikasi dan Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan tergantung dari sudut mana melihatnya.¹⁸ Media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi menjadi dalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman saja.
- b) Media visual, media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya
- c) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

2) Dilihat dari cara atau teknik pemakainya, media dapat dibagi kedalam:

- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 170

- b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film video, dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:
- a) Media diproyeksikan seperti film, slide, film stripe, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksi film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya.
- b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁹

Fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, Fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1986), hal. 12.

Selain mempunyai fungsi di atas, media pengajaran mempunyai manfaat antara lain: (1) menumbuhkan motivasi belajar karena dengan menggunakan media, siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran yang sedang diberikan; (2) memperjelas makna bahan/materi pengajaran sehingga lebih dipahami oleh siswa; (3) metode mengajar guru tidak semata-mata melalui komunikasi verbal yaitu kata-kata sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; (4) siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan belajar lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan sesuatu.²⁰

2. Media Pembelajaran Audio Visual

c. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat “*visible*” artinya dapat dilihat. Media audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif.²¹

Komunikasi antara manusia (human communication) merupakan ciri pokok kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada tingkat kehidupan yang sederhana.

Namun dalam tingkat kehidupan yang modern dan lebih kompleks seperti sekarang ini, komunikasi pada hakikatnya merupakan

²⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 2

²¹ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal. 11

wahana utama bagi manusia dan merupakan jantung dari segala kehidupan sosial.²²

d. Macam-Macam Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual mempunyai beberapa bentuk antara lain sebagai berikut:

1) Media audio visual gerak

Media audio visual gerak adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak antara lain sebagai berikut:²³

2) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual sebagai berikut :

a. Kelebihan audio visual

PT.

²² Rohmadi, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 1

²³ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1973), hal. 192

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
 - 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
 - 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
 - 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Kekurangan audio visual
- 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
 - 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
 - 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.²⁴

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik²⁵

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 71

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 23

Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁶

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hal 71

adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.²⁷

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses aktif siswa untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar baik individual maupun kelompok.²⁸ Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”, untuk memahami maksud dari hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mendefinisikan kata yang menyusunnya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional.²⁹

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan Tingkah laku akibat belajar itu dapat memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/ meningkatkan perilaku yang sudah ada.³⁰

Gage mendefinisikan yakni belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Definisi belajar ini mengandung

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hlm. 149-152

²⁸ Mulyati Arifin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: JICA Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2000), hlm. 8

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010), hlm. 44

³⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Cet.4; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hal 55

pengertian bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.³¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil suatu proses perubahan ke arah perubahan perilaku dan perubahan sikap yang bersifat permanen dan tahan lama dan terbentuk sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah menerima proses belajar atau pengalaman belajarnya baik perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek

³¹Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), hal. 98.

psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.³²

a. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal. 6-10

fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Seorang guru selalu memperhatikan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar serta melihat hasil belajar siswanya. Hasil belajar siswa tidak hanya dalam segi pengetahuannya saja namun juga keterampilan dan sikap siswa.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah hasil yang berasal dari sebuah proses belajar mengajar. Sedangkan faktor merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam belajar, karena faktor sesuatu yang memberikan dorongan dan penguat dalam keberhasilan hasil belajar yang baik. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa)³³, berikut penjelasannya:

e. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau peserta didik itu sendiri yang mempengaruhi kegiatan belajar.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar, yaitu:

³³Dana Rafiti Suwandi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 BAE Kudus", *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2) (2012), hal.2

faktor jasmani (seperti kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat.

f. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar, yaitu: faktor keluarga (seperti: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (seperti: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah) faktor masyarakat (seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata didik, berarti “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan. Pendidikan proses pengubahan sikap dan tata laku

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³⁴

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam menurut pengertian istilah (*terminologi*) antara lain dikemukakan oleh Achmad Patoni yang menyatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³⁵

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani dengan nilai-nilai Islam untuk membantu anak didik agar dapat mengamalkan secara utuh dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 204

³⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 15

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat untuk menjadikan insan kamil.³⁷

Menurut Marimba, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim, untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, perasaan, dan panca indera sehingga memiliki kepribadian yang utama.³⁸

Berdasarkan beberapa tujuan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

³⁷Mira Permatasari, *Pengaruh Model Cooperative Learning....* ,hal. 35

³⁸Mira Permatasari, *Pengaruh Model Cooperative Learning....* ,hal. 36

E. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

1. Pengaruh Media Belajar Audio Visual Terhadap Motivasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar karena motivasi menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi dan mereka akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin terlibat dalam suatu tugas atau kegiatan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan Kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajarnya. Dari hasil observasi dan hasil pengolahan angket yang diterima oleh peneliti, bahwa motivasi belajar siswa SMPN 2 Sumbergempol dapat dipengaruhi oleh

media pembelajaran Audio visual mendapatkan percepatan relatif kurang baik. Dari data yang peneliti terima dari 32 responden siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung bisa diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai baik hanya beberapa saja.

2. Pengaruh Media Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Sesuai pengamatan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Iin Suhendra dan Eny Enawaty Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan bantuan media audio-visual *powtoon* dan siswa yang diajar dengan konvensional, Pembelajaran dengan bantuan media audio –visual *powtoon* memberikan pengaruh sebesar 40,66 terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 12 Pontianak³⁹

Hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media audio visual. Peserta didik lebih mudah memahami materi pendidikan agama Islam dengan cara penyampaian materi menggunakan media audio visual sehingga peserta didik tidak akan merasakan bosan pada saat jam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

³⁹ Iin suhendra dan eny enawaty, *Pengaruh penggunaan media audiovisual powtoon terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi unsur senyawa campuran*, (Pontianak : skripsi tidak diterbitkan), hal.8

3. Pengaruh Media Belajar Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Secara umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Audio-visual merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Adanya bahan ajar yang cocok untuk dikembangkan dengan audio-visual.⁴⁰

Materi pendidikan agama islam yang bersifat pengetahuan agama, akan lebih menarik jika dikembangkan dengan menggunakan media seperti sound slide, dan menggunakan media film, sehingga memungkinkan siswa yang kurang dapat menerima pembelajaran dengan hanya menggunakan indra pendengar, mampu lebih memahami dengan adanya kombinasi gambar dan suara.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

⁴⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 61

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh penggunaan media audiovisual <i>powtoon</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi unsur senyawa campuran (Iin Suhendra dan Eny Enawaty)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan bantuan media audio-visual <i>powtoon</i> dan siswa yang diajar dengan konvensional, Pembelajaran dengan bantuan media audio – visual <i>powtoon</i> memberikan pengaruh sebesar 40,66 terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 12 Pontianak ⁴¹	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu media audiovisual, dan variabel terikat yaitu hasil belajar .	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdapat perbedaan pada fokus materi. pada penelitian mencantumkan materi yaitu unsur senyawa campuran sedangkan pada peneliti belum mencantumkan materi. ➤ Subjek dalam penelitian belum ada, sedangkan subjek dalam peneliti yaitu kelas VII
2	Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik SDN Bendo 2 Kepanjen Kidul Kota Blitar. (Mimin eka fitranti, 2018)	Ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SDN Bendo 2 Kepanjen Kidul Kota Blitar. Hal ini 90 berdasarkan perhitungan uji manova, untuk motivasi dan hasil belajar diperoleh nilai Sig. sebesar 0,003. $0,003 < 0,05$	Terdapat persamaan yaitu variabel bebasnya mengenai media audio visual dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar	Terdapat perbedaan pada subjek , pada penelitian subjeknya peserta didik SDN Bendo 2 Kepanjen Kidul Kota Blitar , sedangkan pada peneliti subjeknya yaitu kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

⁴¹ Iin suhendra dan eny enawaty, *Pengaruh penggunaan media audiovisual powtoon terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi unsur senyawa campuran*, (Pontianak : skripsi tidak diterbitkan), hal.8

		maka H_0 ditolak dan H_a diterima. ⁴²		
3	Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI pada standar kompetensi memperbaiki sistem starter dan pengisian di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah . (Sandra Oktafiana, 2011)	<p>Hasil dari penelitian itu yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Motivasi belajar siswa yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media audio visual. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai $t=2,356$ yang nilainya lebih besar dari t tabel=1,677. ➤ Hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media audio visual. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai $t=5,150$ yang nilainya lebih 	Terdapat persamaan yaitu variabel bebasnya media audio visual dan variabel terikatnya hasil belajar	Terdapat perbedaan subjek, dalam penelitian subjeknya kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah sedangkan dalam peneliti subjeknya kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

⁴² Mimin Eka Fitranti, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik SDN Bendo 2 Kapanjen Kidul Kota Blitar*, (Blitar: skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 89

		besar dari t tabel=1,67. ⁴³		
4	Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. (Rizki Ananda, 2017)	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 7,1 untuk ranah kognitif, 7,8 untuk ranah afektif dan 6,4 untuk ranah psikomotor. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 8,0 untuk ranah kognitif, 8,5 untuk ranah afektif dan 7,9 untuk ranah psikomotor. ⁴⁴	Terdapat persamaan variabel bebas yaitu media audio visual dan variabel terikat hasil belajar	Terdapat perbedaan subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota dan subjek dalam peneliti yaitu kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung
5	Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD (Riska ayu triswandani, 2017)	Hasil penelitian pada skripsi yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pembelajaran tematik yang menggunakan media audio visual jenis video siswa kelas IV SD Negeri	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu media audio visual dan variabel terikatnya hasil belajar	Terdapat perbedaan subjek dalam penelitian yaitu kelas IV SD dan dalam peneliti yaitu kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

⁴³ Sandra oktafiana, *pengaruh penggunaan media terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI pada standar kompetensi memperbaiki sistem starter dan pengisian di SMK Muhammadiyah 4 klaten tengah*, (Yogyakarta : skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal.104

⁴⁴ Rizki Ananda, "Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota", *Jurnal Basicedu* Vol 1 No.1 2017, hal. 29

		<p>1 Ambarawa, dengan rata – rata hasil belajar menggunakan pembelajaran menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan media audio visual, Terdapat pengaruh yang signifikan media audio visual jenis video terhadap hasil belajar pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Ambarawa.⁴⁵</p>		
--	--	--	--	--

Skripsi yang akan peneliti susun berbeda dengan skripsi yang telah ada, skripsi ini membahas tentang ada atau tidaknya pengaruh media belajar audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Menurut peneliti dengan media audio visual akan membuat peserta didik semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran dan akan menghasilkan hasil belajar yang meningkat dan bagus.

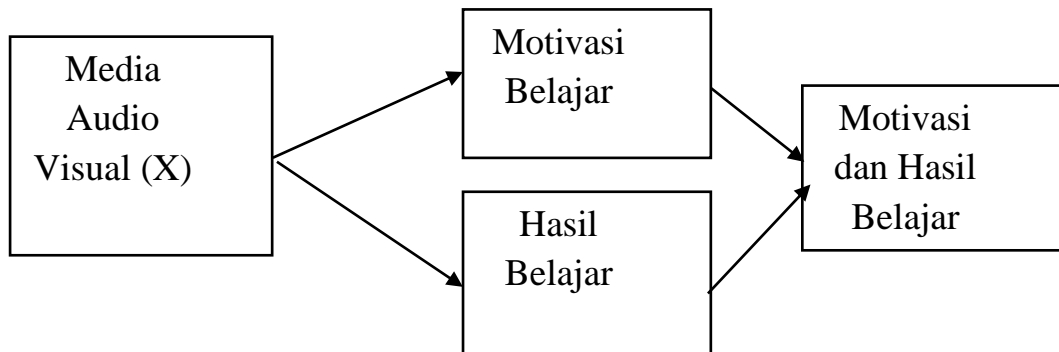
G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori diatas penelitian ini memuat tiga variabel penelitian yang terdiri atas dua variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variable*) Media

⁴⁵Riska Ayu Triswadani, *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematikterpadu kelas IV SD*, (Lampung : skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 67

Audio Visual (X). Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) disini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y).

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



Bagan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh media belajar audio visual yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.